

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Jepara dengan mengambil populasi generasi milenial di Kecamatan Tahunan. Sampel yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel telah memenuhi dari perhitungan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Jepara, sejak tahun 2015 wilayah Kabupaten Jepara menurut administratif terdiri dari 16 kecamatan, 184 desa dan 11 kelurahan. Adapun pembagian wilayah administratif Kabupaten Jepara sebagai berikut:<sup>110</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Pembagian Wilayah Administratif di Kabupaten Jepara**

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1.	Kedung	18	-
2.	Pecangaan	12	-
3.	Welahan	15	-
4.	Mayong	18	-
5.	Batealit	11	-
6.	Jepara	5	11
7.	Mlonggo	8	-
8.	Bangsri	12	-
9.	Keling	12	-
10.	Karimunjawa	4	-
11.	Tahunan	15	-
12.	Nalumsari	15	-
13.	Kalinyamatan	12	-
14.	Kembang	11	-
15.	Pakis Aji	8	-

<sup>110</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, “Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara,” Oktober 6, 2016. <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2016/10/06/321/tabel-ii-1-jumlah-desa-kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jepara.html>.

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
16.	Donorojo	8	-
<b>Total</b>		184	11

Sumber: [jeparakab.bps.go.id](http://jeparakab.bps.go.id) (diolah)

Adapun populasi generasi milenial di Kabupaten Jepara yang diperoleh dari data Disdukcapil Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>111</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk Milenial di Kabupaten Jepara**

Kecamatan	Kategori Umur				Jumlah
	20-24 Tahun	25-29 Tahun	30-34 Tahun	35-39 Tahun	
Kedung	6.464	6.013	6.020	6.675	25.172
Pecangaan	6.578	6.597	6.585	7.398	27.158
Welahan	6.283	6.682	6.493	6.900	26.358
Mayong	7.703	7.357	7.441	7.892	30.363
Batealit	6.917	6.646	6.772	7.141	27.476
Jepara	6.730	6.182	5.838	6.793	25.543
Mlonggo	7.276	6.696	6.399	6.899	27.270
Bangsri	8.178	7.984	7.789	7.955	31.906
Keling	4.647	4.972	4.611	4.897	19.127
Karimunjawa	827	850	763	755	3.195
Tahunan	8.606	8.554	8.501	9.837	35.498
Nalumsari	6.220	6.021	6.106	6.507	24.854
Kalinyamatan	5.321	5.168	5.076	5.176	20.741
Kembang	5.425	5.386	4.930	5.115	20.856
Pakis Aji	4.917	4.862	4.659	4.918	19.356
Donorojo	4.629	4.668	4.331	4.719	18.347
<b>Total</b>					383.220

Sumber: [disdukcapil.jepara.go.id](http://disdukcapil.jepara.go.id) (diolah)

<sup>111</sup> “Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Per Kecamatan,” Disdukcapil Kabupaten Jepara, 2 Agustus, 2020, [https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2020/08/02\\_jumlah\\_penduduk\\_kelompok\\_umur\\_kec.pdf](https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2020/08/02_jumlah_penduduk_kelompok_umur_kec.pdf).

## 2. Profil Umum Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara merupakan suatu daerah yang terletak paling ujung di bagian utara dari Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis ada pada posisi 110° 9' 48, 02" sampai 110° 58' 37, 40" Bujur Timur dan 5° 43' 20, 67" sampai 6° 47' 25, 83" Lintang Selatan. Kabupaten Jepara adalah suatu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah daratan mencapai 1.004,132 km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 72 km. Selain itu, Kabupaten Jepara juga memiliki luas lautan sebesar 1.845,6 km<sup>2</sup> yang terdapat sejumlah kepulauan yaitu sebanyak 29 pulau. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jepara memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:<sup>112</sup>

- a. Sebelah Barat : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
- c. Sebelah Utara : Laut Jawa
- d. Sebelah Selatan: Kabupaten Demak

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Jepara menurut Laporan Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur per Kecamatan adalah sebesar 1.198.584 jiwa yang terdiri dari 602.027 atau 50,22% laki-laki dan 596.557 atau 49,77% perempuan. Sedangkan menurut kelompok umur, penduduk di Kabupaten Jepara sebagian besar tergolong dalam usia produktif yaitu usia 15-64 tahun yang berjumlah 836.432 jiwa atau 69,78%. Sementara itu, selebihnya yaitu 273.283 jiwa atau 22,80% berusia kurang dari 14 tahun dan 88.869 jiwa atau 7,41% berusia 65 tahun ke atas.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> "Kondisi Geografis," [jepara.go.id](http://jepara.go.id), diakses pada 7 Juni, 2021. <https://jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/>.

<sup>113</sup> "Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Per Kecamatan," Disdukcapil Kabupaten Jepara, 2 Agustus, 2020, [https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2020/08/02\\_jumlah\\_penduduk\\_kelompok\\_umur\\_kec.pdf](https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2020/08/02_jumlah_penduduk_kelompok_umur_kec.pdf).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para generasi milenial yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Jumlah responden yang diteliti ada 100 orang kemudian diidentifikasi sehingga diperoleh gambaran umum terkait responden. Kemudian responden digolongkan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu:

#### a. Usia

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kategori Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21 – 25 Tahun	90	90%
26 – 30 Tahun	4	4%
31 – 35 Tahun	1	1%
36 – 40 Tahun	5	5%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki usia 21-25 Tahun berjumlah 90 responden dengan nilai presentase 90%, 26-30 Tahun berjumlah 4 responden dengan nilai presentase 4%, 31-35 Tahun berjumlah 1 responden dengan nilai presentase 1%, dan 36-40 Tahun berjumlah 5 responden dengan nilai presentase 5%.

#### b. Jenis Kelamin

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	29	29%
Perempuan	71	71%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang jenis kelaminnya laki-laki berjumlah 29 responden dengan nilai presentase 29%. Sedangkan jumlah responden yang jenis kelaminnya perempuan berjumlah 71 responden dengan nilai presentase 71%.

**c. Alamat**

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan alamat generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat**

Alamat	Frekuensi	Presentase (%)
Krapyak	9	9%
Mantingan	6	6%
Demangan	2	2%
Mangunan	1	1%
Petekeyan	5	5%
Platar	2	2%
Semat	7	7%
Langon	8	8%
Sukodono	9	9%
Senenan	9	9%
Tegalsambi	12	12%
Telukawur	1	1%
Ngabul	13	13%
Kecapi	7	7%
Tahunan	9	9%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar bertempat tinggal di 2 (dua) desa dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu Ngabul sebanyak 13 reponden dengan nilai presentase 13% dan Tegalsambi sebanyak 12 reponden dengan nilai presentase 12%.

**d. Pendidikan Terakhir**

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	1	1%
SLTP	1	1%
SLTA	74	74%
Perguruan Tinggi	24	24%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden ada pada tingkat SLTA yaitu sebanyak 74 responden dengan nilai presentase 74% dan Perguruan Tinggi berjumlah 24 responden dengan nilai presentase 24%. Selanjutnya, jumlah responden yang berpendidikan SD dan SLTP masing-masing sebanyak 1 responden dengan nilai presentase 1%.

**e. Pekerjaan**

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7****Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Mahasiswa	44	44%
Wiraswasta	14	14%
Karyawan Swasta	28	28%
Tenaga Kesehatan	5	5%
Guru	5	5%
Lain-lain	4	4%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa pekerjaan responden yang terbanyak yaitu mahasiswa yang berjumlah 44 responden dengan nilai presentase 44%.

**f. Pendapatan Per Bulan**

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan generasi milenial di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8****Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan**

<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang dari Rp. 500.000	32	32%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	19	19%
Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	44	44%
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	3	3%
Lebih dari Rp. 5.000.000	2	2%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa



jumlah responden terbanyak memiliki pendapatan per bulan berjumlah Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 44 responden dengan nilai presentase 44%.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian ini berisi hasil dari masing-masing jawaban responden tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara. Adapun deskripsi jawaban responden dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Variabel Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

**Tabel Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual**

Item Pernyataan	Total									
	SS (5)	(%)	S (4)	(%)	R (3)	(%)	TS (2)	(%)	STS (1)	(%)
P1	31	31,0	58	58,0	7	7,0	4	4,0	0	0
P2	53	53,0	36	36,0	11	11,0	0	0	0	0
P3	70	70,0	21	21,0	8	8,0	0	0	1	1,0
P4	39	39,0	45	45,0	13	13,0	3	3,0	0	0
P5	74	74,0	21	21,0	5	5,0	0	0	0	0
P6	45	45,0	42	42,0	11	11,0	2	2,0	0	0
P7	35	35,0	50	50,0	11	11,0	4	4,0	0	0
P8	46	46,0	37	37,0	17	17,0	0	0	0	0
P9	60	60,0	36	36,0	4	4,0	0	0	0	0
P10	52	52,0	38	38,0	10	10,0	0	0	0	0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 31,0%, setuju sebanyak 58,0%, ragu-ragu sebanyak 7,0%, tidak setuju sebanyak 4,0% dan



sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara dapat menerima kritik dan saran mengenai perilaku keuangannya.

- 2) Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 53,0%, setuju sebanyak 36,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu mengevaluasi kondisi keuangan supaya lebih terkontrol.
- 3) Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 70,0%, setuju sebanyak 21,0%, ragu-ragu sebanyak 8,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara percaya bahwa tujuan dalam hidup bukan sekadar mengumpulkan materi (uang) semata.
- 4) Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 39,0%, setuju sebanyak 45,0%, ragu-ragu sebanyak 13,0%, tidak setuju sebanyak 3,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara berusaha untuk tidak mengeluh apabila mengalami kesulitan keuangan.
- 5) Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 74,0%, setuju sebanyak 21,0%, ragu-ragu sebanyak 5,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara senantiasa bersyukur atas segala rezeki yang telah diperoleh selama ini.

- 6) Pada item pernyataan 6, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 45,0%, setuju sebanyak 42,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara berusaha untuk hidup sederhana dengan tidak membelanjakan uang secara berlebihan (boros).
- 7) Pada item pernyataan 7, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 35,0%, setuju sebanyak 50,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 4,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaan.
- 8) Pada item pernyataan 8, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 46,0%, setuju sebanyak 37,0%, ragu-ragu sebanyak 17,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu mempertimbangkan manfaat apa yang diperoleh sebelum membeli sesuatu.
- 9) Pada item pernyataan 9, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 60,0%, setuju sebanyak 36,0%, ragu-ragu sebanyak 4,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial

di Kabupaten Jepara mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai cara mengelola keuangan agar lebih berkah.

- 10) Pada item pernyataan 10, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 52,0%, setuju sebanyak 38,0%, ragu-ragu sebanyak 10,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara menyadari bahwa ada hak orang lain pada harta (uang) yang dimiliki.

**b. Variabel Literasi Keuangan**

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Tabel Frekuensi Variabel Literasi Keuangan**

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	(%)	S (4)	(%)	R (3)	(%)	TS (2)	(%)	STS (1)	(%)
P1	26	26,0	54	54,0	17	17,0	3	3,0	0	0
P2	64	64,0	31	31,0	4	4,0	1	1,0	0	0
P3	21	21,0	39	39,0	35	35,0	4	4,0	1	1,0
P4	49	49,0	40	40,0	10	10,0	1	1,0	0	0
P5	41	41,0	44	44,0	11	11,0	2	2,0	2	2,0
P6	30	30,0	49	49,0	19	19,0	1	1,0	1	1,0
P7	37	37,0	50	50,0	11	11,0	2	2,0	0	0
P8	46	46,0	41	41,0	11	11,0	1	1,0	1	1,0
P9	51	51,0	31	31,0	15	15,0	2	2,0	1	1,0
P10	14	14,0	23	23,0	22	22,0	22	22,0	19	19,0
P11	27	27,0	38	38,0	30	30,0	5	5,0	0	0
P12	48	48,0	33	33,0	17	17,0	2	2,0	0	0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 26,0%, setuju sebanyak 54,0%, ragu-ragu sebanyak 17,0%, tidak setuju sebanyak 3,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik.
- 2) Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 64,0%, setuju sebanyak 31,0%, ragu-ragu sebanyak 4,0%, tidak setuju sebanyak 1,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mengetahui bahwa menabung penting dilakukan secara rutin.
- 3) Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 21,0%, setuju sebanyak 39,0%, ragu-ragu sebanyak 35,0%, tidak setuju sebanyak 4,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mengetahui bahwa asuransi adalah salah satu alternatif pemindahan resiko kepada pihak lain.
- 4) Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 49,0%, setuju sebanyak 40,0%, ragu-ragu sebanyak 10,0%, tidak setuju sebanyak 1,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mengetahui bahwa investasi adalah bentuk penanaman modal untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

- 5) Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 41,0%, setuju sebanyak 44,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu memastikan pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.
- 6) Pada item pernyataan 6, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 30,0%, setuju sebanyak 49,0%, ragu-ragu sebanyak 19,0%, tidak setuju sebanyak 1,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu menetapkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 7) Pada item pernyataan 7, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,0%, setuju sebanyak 50,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu mengontrol pengeluaran keuangan pribadi.
- 8) Pada item pernyataan 8, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 46,0%, setuju sebanyak 41,0%, ragu-ragu sebanyak 11,0%, tidak setuju sebanyak 1,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara menyiapkan dana cadangan untuk mewaspadai kebutuhan darurat.
- 9) Pada item pernyataan 9, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak

51,0%, setuju sebanyak 31,0%, ragu-ragu sebanyak 15,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu menyetor uang untuk menabung setiap bulan.

10) Pada item pernyataan 10, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 14,0%, setuju sebanyak 23,0%, ragu-ragu sebanyak 22,0%, tidak setuju sebanyak 22,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 19,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara akan berhutang apabila sudah mendesak.

11) Pada item pernyataan 11, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 27,0%, setuju sebanyak 38,0%, ragu-ragu sebanyak 30,0%, tidak setuju sebanyak 5,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mengumpulkan aset mulai dari sekarang untuk persiapan masa pensiun.

12) Pada item pernyataan 12, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 48,0%, setuju sebanyak 33,0%, ragu-ragu sebanyak 17,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten memahami kewajiban sebagai wajib pajak untuk membayar pajak setiap tahun.

### c. Variabel Sikap Keuangan

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 4. 11**  
**Tabel Frekuensi Variabel Sikap Keuangan**

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	(%)	S (4)	(%)	R (3)	(%)	TS (2)	(%)	STS (1)	(%)
P1	63	63,0	34	34,0	6	3,0	0	0	0	0
P2	65	65,0	31	31,0	4	4,0	0	0	0	0
P3	33	33,0	41	41,0	23	23,0	3	3,0	0	0
P4	34	34,0	41	41,0	21	21,0	4	4,0	0	0
P5	62	62,0	30	30,0	7	7,0	0	0	1	1,0
P6	45	45,0	37	37,0	16	16,0	2	2,0	0	0
P7	27	27,0	44	44,0	25	25,0	2	2,0	2	2,0
P8	24	24,0	24	24,0	30	30,0	15	15,0	7	7,0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 63,0%, setuju sebanyak 34,0%, ragu-ragu sebanyak 3,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara percaya bahwa perencanaan keuangan adalah suatu hal yang sangat penting di masa mendatang.
- 2) Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 65,0%, setuju sebanyak 31,0%, ragu-ragu sebanyak 4,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara menganggap perencanaan keuangan perlu dilakukan sejak dini.



- 3) Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 33,0%, setuju sebanyak 41,0%, ragu-ragu sebanyak 23,0%, tidak setuju sebanyak 3,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mampu mengendalikan masalah keuangan yang dialami dengan baik.
- 4) Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 34,0%, setuju sebanyak 41,0%, ragu-ragu sebanyak 21,0%, tidak setuju sebanyak 4,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mampu mengontrol pemakaian uang yang dimiliki.
- 5) Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 62,0%, setuju sebanyak 30,0%, ragu-ragu sebanyak 7,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- 6) Pada item pernyataan 6, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 45,0%, setuju sebanyak 37,0%, ragu-ragu sebanyak 16,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara membeli barang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Pada item pernyataan 7, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak

27,0%, setuju sebanyak 44,0%, ragu-ragu sebanyak 25,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten rajin menabung.

- 8) Pada item pernyataan 8, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 24,0%, setuju sebanyak 24,0%, ragu-ragu sebanyak 30,0%, tidak setuju sebanyak 15,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 7,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran keuangan.

**d. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**

**Tabel Frekuensi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	(%)	S (4)	(%)	R (3)	(%)	TS (2)	(%)	STS (1)	(%)
P1	35	35,0	26	26,0	29	29,0	7	7,0	3	3,0
P2	51	51,0	38	38,0	8	8,0	2	2,0	1	1,0
P3	50	50,0	43	43,0	5	5,0	2	2,0	0	0
P4	23	23,0	19	19,0	39	39,0	13	13,0	6	6,0
P5	19	19,0	22	22,0	40	40,0	13	13,0	6	6,0
P6	24	24,0	37	37,0	31	31,0	6	6,0	2	2,0
P7	47	47,0	39	39,0	12	12,0	0	0	2	2,0
P8	32	32,0	40	40,0	24	24,0	3	3,0	1	1,0
P9	64	64,0	27	27,0	5	5,0	2	2,0	2	2,0
P10	17	17,0	23	23,0	26	26,0	15	15,0	19	19,0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 35,0%, setuju sebanyak 26,0%, ragu-ragu sebanyak 29,0%, tidak setuju sebanyak 7,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 3,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara membuat daftar kebutuhan terlebih dahulu ketika hendak membeli sesuatu.
- 2) Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 51,0%, setuju sebanyak 38,0%, ragu-ragu sebanyak 8,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara mempertimbangkan harga dan anggaran sebelum membeli sesuatu.
- 3) Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 50,0%, setuju sebanyak 43,0%, ragu-ragu sebanyak 5,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 23,0%, setuju sebanyak 19,0%, ragu-ragu sebanyak 39,0%, tidak setuju sebanyak 13,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 6,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu apabila generasi

milenial di Kabupaten Jepara selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran.

- 5) Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 19,0%, setuju sebanyak 22,0%, ragu-ragu sebanyak 40,0%, tidak setuju sebanyak 13,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 6,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian/mingguan/bulanan).
- 6) Pada item pernyataan 6, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 24,0%, setuju sebanyak 37,0%, ragu-ragu sebanyak 31,0%, tidak setuju sebanyak 6,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara merencanakan keuangan untuk persiapan pensiun.
- 7) Pada item pernyataan 7, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 47,0%, setuju sebanyak 39,0%, ragu-ragu sebanyak 12,0%, tidak setuju sebanyak 0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara selalu menyisihkan uang untuk menabung.
- 8) Pada item pernyataan 8, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 32,0%, setuju sebanyak 40,0%, ragu-ragu sebanyak 24,0%, tidak setuju sebanyak 3,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara menyisihkan uang untuk investasi agar mendapatkan keuntungan di masa depan.

- 9) Pada item pernyataan 9, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 64,0%, setuju sebanyak 27,0%, ragu-ragu sebanyak 5,0%, tidak setuju sebanyak 2,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 2,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara berusaha untuk tidak berhutang sebisa mungkin.
- 10) Pada item pernyataan 10, responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 17,0%, setuju sebanyak 23,0%, ragu-ragu sebanyak 26,0%, tidak setuju sebanyak 15,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 19,0%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab ragu-ragu apabila generasi milenial di Kabupaten Jepara berhutang hanya untuk menambah modal usaha.

### **3. Hasil Pengolahan Data**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kuesioner apakah sudah sesuai yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden. Dalam pengujian ini hasil  $r$  hitung dari output SPSS akan dibandingkan dengan  $r$  tabel yang diperoleh pada tabel  $r$ . Sementara itu, taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% dengan  $N = 100$  sehingga dapat diperoleh  $r$  tabel yaitu 0,195. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual**

No.	Item	Signifikansi	r table	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1.	X1.1	0.05	0.195	0.000	0.519	Valid
2.	X1.2	0.05	0.195	0.000	0.559	Valid
3.	X1.3	0.05	0.195	0.000	0.505	Valid
4.	X1.4	0.05	0.195	0.000	0.664	Valid
5.	X1.5	0.05	0.195	0.000	0.577	Valid
6.	X1.6	0.05	0.195	0.000	0.621	Valid
7.	X1.7	0.05	0.195	0.000	0.655	Valid
8.	X1.8	0.05	0.195	0.000	0.609	Valid
9.	X1.9	0.05	0.195	0.000	0.567	Valid
10.	X1.10	0.05	0.195	0.000	0.560	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 10 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r hitung  $>$  r tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan**

No.	Item	Signifikansi	r table	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1.	X2.1	0.05	0.195	0.000	0.518	Valid
2.	X2.2	0.05	0.195	0.000	0.538	Valid
3.	X2.3	0.05	0.195	0.000	0.406	Valid
4.	X2.4	0.05	0.195	0.000	0.412	Valid
5.	X2.5	0.05	0.195	0.000	0.548	Valid
6.	X2.6	0.05	0.195	0.000	0.713	Valid
7.	X2.7	0.05	0.195	0.000	0.533	Valid
8.	X2.8	0.05	0.195	0.000	0.621	Valid
9.	X2.9	0.05	0.195	0.000	0.684	Valid
10.	X2.10	0.05	0.195	0.000	0.353	Valid
11.	X2.11	0.05	0.195	0.000	0.704	Valid



12.	X2.12	0.05	0.195	0.000	0.470	Valid
-----	-------	------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terdiri dari 12 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Validitas Instrumen Sikap Keuangan**

No.	Item	Signifikansi	r table	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1.	X3.1	0.05	0.195	0.000	0.669	Valid
2.	X3.2	0.05	0.195	0.000	0.552	Valid
3.	X3.3	0.05	0.195	0.000	0.695	Valid
4.	X3.4	0.05	0.195	0.000	0.783	Valid
5.	X3.5	0.05	0.195	0.000	0.613	Valid
6.	X3.6	0.05	0.195	0.000	0.619	Valid
7.	X3.7	0.05	0.195	0.000	0.744	Valid
8.	X3.8	0.05	0.195	0.000	0.634	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan terdiri dari 8 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel sikap keuangan dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. 16**  
**Uji Validitas Instrumen Perilaku Pengelolaan Keuangan**

No.	Item	Signifikansi	r table	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1.	Y.1	0.05	0.195	0.000	0.672	Valid
2.	Y.2	0.05	0.195	0.000	0.598	Valid
3.	Y.3	0.05	0.195	0.000	0.445	Valid



4.	Y.4	0.05	0.195	0.000	0.687	Valid
5.	Y.5	0.05	0.195	0.000	0.745	Valid
6.	Y.6	0.05	0.195	0.000	0.625	Valid
7.	Y.7	0.05	0.195	0.000	0.653	Valid
8.	Y.8	0.05	0.195	0.000	0.623	Valid
9.	Y.9	0.05	0.195	0.000	0.381	Valid
10.	Y.10	0.05	0.195	0.000	0.436	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari 12 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

#### b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari setiap item pernyataan pada kuesioner yang telah disebarakan. Dalam pengujian ini, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 maka instrument di penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji reabilitas di penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kecerdasan Spiritual	0,784	Reliabel
2.	Literasi Keuangan	0,758	Reliabel
3.	Sikap Keuangan	0,804	Reliabel
4.	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,781	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2021)

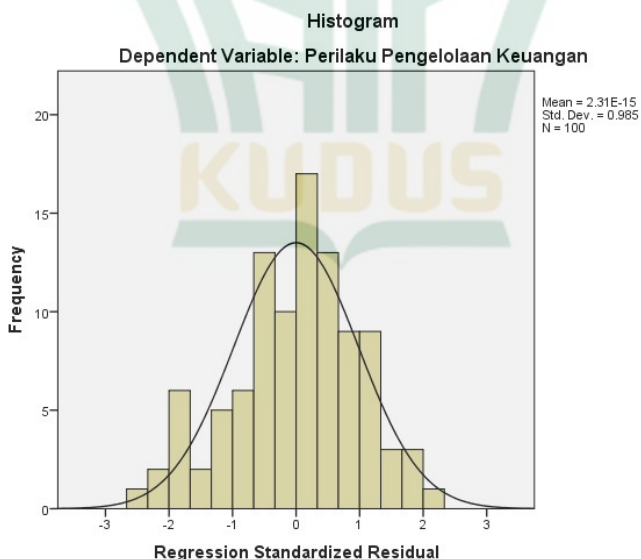
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kecerdasan spiritual (X1), literasi keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) lebih tinggi dari 0,60. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada semua item pernyataan dalam penelitian ini telah reliabel dan menunjukkan tingkat keandalan atau cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, cara yang paling mudah untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal adalah dengan melihat grafik histogramnya. Berikut grafik histogram dalam pengujian ini, yaitu:

**Gambar 4. 1 Grafik Histogram**



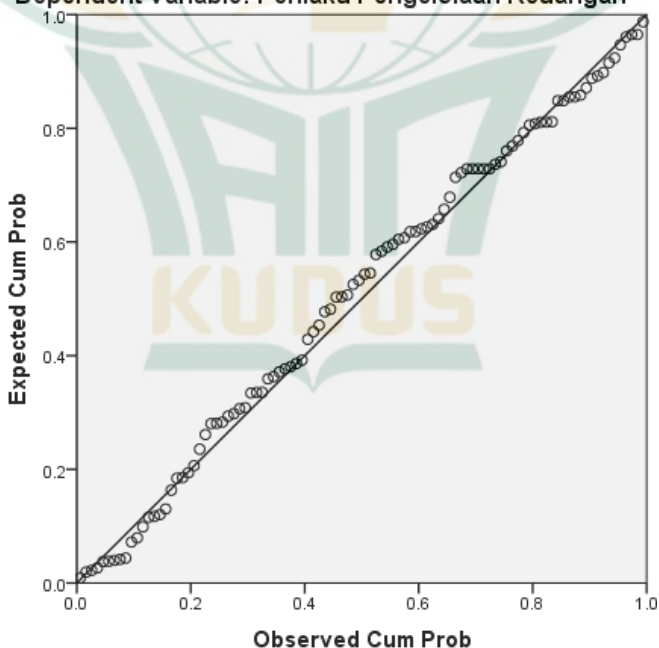
Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan grafik histogram pada gambar di atas, residual data telah menunjukkan bahwa kurva normal membentuk lonceng yang sempurna. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk melihat suatu data berdistribusi normal juga dapat menggunakan uji normalitas P-Plot dengan melihat pada titik-titik plot. Apabila titik-titik tersebut berada menyebar pada sekitar garis diagonal, maka data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut grafik normal P-Plot dalam pengujian ini, yaitu:

**Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan



Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Dilihat dari uji normalitas berdasarkan gambar di atas dengan menggunakan grafik normal P-P Plot, diketahui titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Adapun selain melihat dengan metode grafik histogram dan metode grafik normal P-Plot, untuk lebih meyakinkan data berdistribusi normal juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai sig. > 0,05 maka data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil dari metode *Kolmogorov Smirnov* dalam pengujian ini, yaitu:

**Tabel 4. 18**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47524103
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.049
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. senilai 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, maka dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel independen. Sebaiknya model regresi yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Oleh karena itu, cara untuk melihat suatu data tidak terjadi multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF berdasarkan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Berikut hasil dari uji multikolinieritas di pengujian ini, yaitu:

**Tabel 4. 19 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.336	3.930		-.340	.735		
Kecerdasan Spiritual	-.089	.128	-.063	-.692	.490	.461	2.171
Literasi Keuangan	.525	.107	.488	4.919	.000	.389	2.573
Sikap Keuangan	.553	.134	.412	4.126	.000	.384	2.604

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

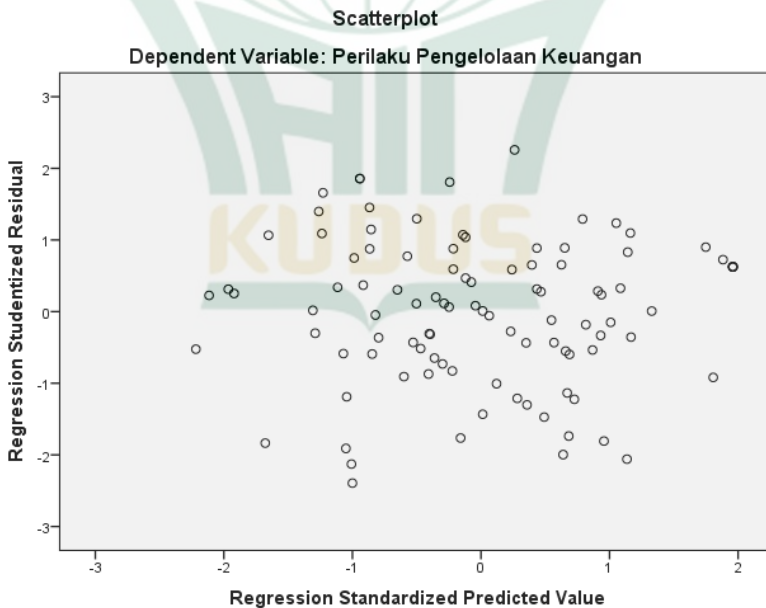
Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Spiritual

(X1) mempunyai nilai *tolerance*  $0,461 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $2,171 < 10,00$ , variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0,389 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $2,573 < 10,00$ , variabel Sikap Keuangan (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0.348 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $2.871 < 10,00$ . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini datanya tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki *variance* residual yang tetap. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dalam pengujian ini, yaitu:

#### Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan gambar hasil dari metode *Scatterplot* di atas, maka menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 20 Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.034	2.299		1.320	.190
Kecerdasan Spiritual	.053	.075	.106	.707	.482
Literasi Keuangan	-.022	.062	-.058	-.355	.723
Sikap Keuangan	-.044	.078	-.092	-.560	.577

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Dilihat pada tabel metode *Glejser* di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 0,482 > 0,05, nilai signifikansi (sig.) variabel Literasi Keuangan sebesar 0,723 > 0,05 dan nilai signifikansi (sig.) variabel Sikap Keuangan sebesar 0,577 > 0,05. Oleh karena itu, maka bisa disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel dependen. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda dalam pengujian ini, yaitu:



**Tabel 4. 21 Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.336	3.930		-.340	.735		
Kecerdasan Spiritual	-.089	.128	-.063	-.692	.490	.461	2.171
Literasi Keuangan	.525	.107	.488	4.919	.000	.389	2.573
Sikap Keuangan	.553	.134	.412	4.126	.000	.384	2.604

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program IBM SPSS Statistics 23, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,336 + -0,089 X_1 + 0,525 X_2 + 0,553 X_3 + 0,05$$

Data persamaan diatas, maka dapat dianalisis dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar -0,089. Apabila variabel kecerdasan spiritual ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 100%, maka variabel perilaku pengelolaan keuangan ( $Y$ ) tidak akan meningkat. Koefisien bernilai negatif antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  berarti bahwa jika kecerdasan spiritual dimanfaatkan secara maksimal maka perilaku pengelolaan keuangan tidak akan meningkatkan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,525. Apabila variabel literasi keuangan

(X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 100%, maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 52,5%. Koefisien bernilai positif antara variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y berarti bahwa jika variabel literasi keuangan dimanfaatkan secara maksimal maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkatkan.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel sikap keuangan sebesar 0,553. Apabila variabel sikap keuangan (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan 100%, maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 55,3%. Koefisien bernilai positif antara variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y berarti jika variabel sikap keuangan dimanfaatkan secara maksimal maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkatkan.

**e. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu model untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam pengujian ini, yaitu:

**Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.633	.622	3.529

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,622 yang berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 62,2%. Interpretasinya adalah variabel kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 62,2%. Sedangkan

sisanya sebanyak 37,8% terpengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi berpengaruh positif atau persamaan regresi semakin baik.

**f. Uji Simultan (f)**

Uji simultan (f) merupakan uji yang dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak diterima. Berikut hasil dari uji simultan (f) dalam pengujian ini, yaitu:

**Tabel 4. 23 Hasil Uji Simultan (f)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2062.537	3	687.512	55.201	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1195.653	96	12.455		
	Total	3258.190	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% didapatkan  $F_{tabel} = 2,70$ . Sementara itu, hasil dari pengujian statistik diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 55,201 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $55,201 > 2,70$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara simultan.

**g. Uji Parsial (t)**

Uji parsial (t) merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hipotesis tidak diterima. Berikut hasil dari uji parsial (t) dalam pengujian ini, yaitu:

**Tabel 4. 24 Hasil Uji Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.336	3.930		-.340	.735
Kecerdasan Spiritual	-.089	.128	-.063	-.692	.490
Literasi Keuangan	.525	.107	.488	4.919	.000
Sikap Keuangan	.553	.134	.412	4.126	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program IBM SPSS Statistics 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$ . Diperoleh  $T_{tabel} = 1,664$ . Hasil pengujian statistik kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,692 dengan nilai signifikansi 0,490. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-0,692 < 1,664$ ) yang

artinya hipotesis ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$ . Diperoleh  $T_{tabel} = 1,664$ . Hasil pengujian statistik literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,919 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,919 > 1,664$ ) yang artinya hipotesis ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_2$  literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$ . Diperoleh  $T_{tabel} = 1,664$ . Hasil pengujian statistik sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,126 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,126 > 1,664$ ) yang artinya hipotesis ( $H_3$ ) dalam penelitian ini diterima. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_3$  sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil pada tabel 4.24 pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-0,692 < 1,664$  serta nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,490. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara ditolak.

Dalam penelitian ini variabel kecerdasan spiritual tidak bisa membuktikan *Theory of Planned Behaviour* yang berperan sebagai *normative beliefs* yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku tergantung pada persepsi terhadap tokoh yang berpengaruh penting dalam kehidupannya mengenai keharusan melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku tertentu. Tokoh yang berpengaruh penting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan seorang terhadap adanya Allah SWT sehingga seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi belum tentu dapat secara bijak mengelola keuangan untuk hal-hal yang bermanfaat.<sup>114</sup>

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan.<sup>115</sup> Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Amri, Tri Widyastuti, Syamsul Bahri, dan Zulmi

<sup>114</sup> Tomi dan Lutfi, *Pengaruh Niat Berperilaku*, 145.

<sup>115</sup> Peter Garlans Sina dan Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," 185.



Ramdani juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 31% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.<sup>116</sup> Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardian Bagus Wicaksono dan Ita Nuryana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dibuktikan dengan hasil dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05.<sup>117</sup>

## 2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil pada tabel 4.24 pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4,919 > 1,664$  serta nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara diterima.

Dalam penelitian ini variabel literasi keuangan sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang berperan sebagai *controls beliefs* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengatur kendali untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang seputar pengetahuan keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengendalikan perilaku untuk membuat

---

<sup>116</sup> Andi Amri dkk., “Apakah Benar Kecerdasan Spiritual Itu Menentukan Perilaku Manajemen Keuangan Seseorang? Perspektif Mahasiswa Pascasarjana,” *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (2021): 10.

<sup>117</sup> Ardian Bagus Wicaksono dan Ita Nuryana, “Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan,” *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 949.



keputusan keuangan. Seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik cenderung dapat membedakan antara kebutuhan serta keinginan yang perlu diprioritaskan sehingga mampu menghasilkan keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari keuangan yang bermasalah.<sup>118</sup>

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.<sup>119</sup> Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chricela N Joseph juga menunjukkan hal yang sama. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang individu, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.<sup>120</sup> Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ida, Sri Zaniarti dan Graciela Ervina Wijaya juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.<sup>121</sup>

### **3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.24 pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4,126 > 1,664$  serta nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat sikap keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap

---

<sup>118</sup> Ida dkk., *Financial Literacy*, 408.

<sup>119</sup> Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 816.

<sup>120</sup> Chricela N Joseph, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi UKIM," 10.

<sup>121</sup> Ida, dkk., *Financial Literacy*, 411.

perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara diterima.

Dalam penelitian ini variabel sikap keuangan dapat membuktikan *Theory of Planned Behaviour* yang berperan sebagai *behavioral beliefs* karena jika seseorang mempunyai sikap keuangan yang baik maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan baik.<sup>122</sup> Hal tersebut sesuai pada teori ini yang menyatakan bahwa apabila seseorang menilai secara positif dengan menganggap suatu perilaku tertentu dapat bermanfaat, maka seseorang itu akan mempunyai niat untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.<sup>123</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Aprilia Aldiya Anggraeni dan Dikdik Tandika yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dibuktikan dengan hasil dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4,917 > 1,986$  serta nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05.<sup>124</sup> Sementara itu, hasil penelitian Iklima Humaira juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan yaitu sebesar 59,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> LD Gadi Djou, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan*, 129.

<sup>123</sup> Irine dan Lady, *Pengaruh Financial Attitude*, 239.

<sup>124</sup> Aprilia dan Tandika, *Pengaruh Financial Literacy*, 89-90.

<sup>125</sup> Humaira dan Sagoro, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan*, 106.